

SUFISME DAN PRILAKU MANUSIA MILENIAL

Rusdin Ahmad

UIN Datokarama Palu

I. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan dan perilaku manusia, kita rasakan bahkan kita saksikan lewat diberbagai media sosial (medsos). Perubahan tersebut tidak lepas dari apa yang disebut dengan pergeseran budaya modern¹. Momentum melakukan berbagai bentuk kebebasan (*liberation*) dengan alasan kebutuhan, penampilan, model, seni, materi dan persaingan hidup, berakibat terhadap tindakan manusia menyimpang dari tata nilai, moral, hukum dan etika, kadang menjadi terabaikan. Kecantikan misalnya merupakan sebuah tuntunan dalam rangka persaingan dunia model selebiriti (*seleberetion*), tidak lagi peduli pada norma masyarakat dan agama. Manusia kontemorer atau milenial² telah membakar tangannya dengan api yang dinyalakannya karena ia telah lupa siapakah ia sesungguhnya². Gerakan modernisme, onemporer atau milenial merupakan implikasi perubahan dari keadaan lama menjadi baru atau kemajuan atau berkemajua. Karena kemajuan dan perubahan

¹Modern, yang berarti baru, terbaru, mutakhir, atau memoderenkan, membuat menjadi modern(W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta, Balai Pustaka, 1996), 653, istilah ini diperkirakan sekitar tahun1888 ditemukan disebua apresiasi dari di Meksiko oleh Ricahrdo Cantores dan tahun 1890 mulai berkembang menjadi modernmo dan modernismo, sebagai kerangka di Amerika Latin untuk emansipasi dan otonomi, budaya, dari Spanyol <http://books.google.co.id>. Modernisme diakses 1April 2011,.)

²**Milenial** (juga dikenal sebagai Generasi Y, Gen Y atau Generasi Langgas^[1]) adalah kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran. Milenial pada umumnya adalah anak-anak dari generasi Baby Boomers dan Gen-X yang tua. Milenial kadang-kadang disebut sebagai "Echo Boomers" karena adanya 'booming' (peningkatan besar), tingkat kelahiran pada tahun 1980-an dan 1990-an. Untungnya di abad ke 20 tren menuju keluarga yang lebih kecil di negara-negara maju terus berkembang, sehingga dampak relatif dari "baby boom echo" umumnya tidak sebesar dari masa ledakan populasi pasca Perang Dunia II, diakses 2 April 2019.

²Komaruddin Hidayat, Moh. Wahyunafis, *Agama Masa depan Prespektif Filsafat Perenial*, (Paramadinah, Jakarta 1995), xv

merupakan dua hal yang bisa terjadi di semua realitas, lebih dari itu milenial adalah sebuah istilah yang muncul sekitar abad dua puluh merupakan gerakan pemutusan semua kegiatan spiritual manusia yang terbingkai dalam teknologi canggih dan modern, bahkan ahli spiritual modern mengatakan bahwa manusia kehilangan jati dirinya dari sumber-sumber yang suci”³. Karakteristik manusia milenial mengalami sebuah kondisi berdasarkan wilayah dan tingkat sosial-ekonomi, kebutuhan, tuntunan dan persainagan hidup secara global. Namun, manusia ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Di sebagian besar belahan dunia, pengaruh teknologi modern ditandai dengan peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi; meskipun pengaruhnya masih diperdebatkan. Masa Resesi Besar (*The Great Recession*) memiliki dampak yang besar pada manusia milenial yang mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi terutama dikalangan generasi muda, dan menimbulkan spekulasi krisis sosial-ekonomi, politik bahkan krisis spiritual dalam jangka panjang.

Istilah millennial memang sedang akrab terdengar. Istilah tersebut berasal dari millennials yang diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, Istilah milenial pertama kali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul “*Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000). istilah ini muncul sekitar tahun 1987, saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke milenium baru di saat lulus SMA di tahun 2000. Pendapat lain menurut Elwood Carlson dalam bukunya “*The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* (2008)”⁴. Meskipun istilah ini ditujukan pada generasi yang lahir sekitar tahun 80-an, namun makna yang kita

³Seyyed Hossein Nasr, *Reflection on Islam and Modern life*, Journal al-Serat Vol. VI. No.1 1397, 1, *al-serat* <http://www.al-Islam Grg/al-serat/Reflec>, Nasr, htn.di akses 12 Mei 2010, penulis kutip dari disertasi (Yusno Abdullah Otta, *Krisis Manusia Modern Prespektif Nasr* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011),1

⁴Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik, Profil Generasi Milenial Indonesia*, ementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2018, h.13-14

ambil adalah sebuah istilah yang memberikan penekanan bahwa itulah realitas hidup yang dihadapi manusia milenial sangat memprihatinkan.

Para ahli teknologi komunikasi memberikan data tentang perilaku manusia milenial, misalnya Ericsson mengeluarkan 10 Tren Consumer Lab untuk memprediksi beragam keinginan konsumen. Salah satunya, perilaku Streaming Native yang kini kian populer. Jumlah manusia yang mengonsumsi layanan streaming video kian tak terbendung. Rata-rata mereka menghabiskan waktu di depan layar perangkat mobile sekitar tiga jam sehari. Kemudian mereka lebih banyak bersantai dan berhura-hura, perilaku yang lain cuek dengan lingkungan dimana ia bereksistensi.

Hasil studi yang dilakukan oleh *Boston Consulting Group* (BCG) bersama *University of Berkley* tahun 2011 di Amerika Serikat tentang manusia milenial bahwa; minat membaca secara konvensional kini menurun karena lebih memilih membaca lewat smartphone mereka⁶, bahkan mereka terkesan tertutup dengan dunia luar dan tidak lagi memiliki kepedulian. Akibatnya mereka cenderung mempraktekan perilaku-prilaku menyimpang, disisi lain memiliki dampak yang menggelisahkan, banyak manusia milenial telah membangun paradigmanya sendiri tanpa ikatan-ikatan suci sebagai perekat, meskipun mereka menyadari bahwa apa yang mereka lakukan adalah sebuah konsekuensi yang dipertanggung jawabkan. Kegersangan jiwa manusia saat ini tidak lepas dari sebuah proses akumulasi dari perubahan sebagai dampak informasi dan perkembangan teknologi canggih, bahwa modernisme atau milenial merupakan instrumen potensial dalam mereduksi identitas manusia melalui penciptaan ruang sempit bagi individu-individu dalam memaknai identitas autentik mereka⁶ sehingga munculnya berbagai problem hidup, seperti pembunuhan, teror, perkelahian, diskriminasi, pemerkosaan dan kekerasan lainnya merupakan akumulasi kebebasan yang tidak lepas dari arus globalisasi politik, ekonomi dan perubahan tatanan sosial dengan

⁶ Ibid, 18

⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Need For a sacred Science* (al-Bany Statet University of New York Press 1993), 21

instrumen teknologi mutakhir yang tidak memberikan ruang teologi dan agama (*religion*) untuk mengapresiasi apa yang disebut dengan *aksiologi estetik*.

Sebagai isyarat betapa gersangnya jiwa manusia dizaman ini. Orang semacam itu, meninggalkan helaan batin yang suci yang terdapat pada pusat wujudnya sendiri, pusat yang di bawahnya kemanapun ia mencari untuk menemukan kembali kesucian⁷. Sebenarnya apa yang terjadi dizaman milenial ini, merupakan sebuah kenyataan, bahwa manusia suda putus komunikasinya dengan yang Maha Suci. Ujaran kebencian, hinaan terhadap orang lain merupakan hal yng biasa. Disamping itu faktor yang memicu krisis bukan hanya di sebabkan oleh rusaknya hubungan harmonis manusia dengan alam, tetapi sebab pada mentalnya, adalah rusaknya relasi harmonis antara manusia dengan Tuhannya⁸. Kesibukan mereka selama ini membuat jiwa semakin kerdil pikirannya tidak jelas bahkan cara pandanganya pun dipertanyakan. Mencermati latar belakang di atas dapat dipastikan bahwa permasalahan-permsalahan yang telah menjadi tumpuan pembahasan, meliputi persoalan kegersangan jiwa manusia milenial, sebab-sebab terjadinya kegersangan, tidak hanya itu penulis juga berusaha menjelaskan bahwa perubahan prilaku dan cara berfikir manusia tentang dunia yang semakin tereduksi dari nilai-nilai kesucian.

Disamping tidak lepas dari dampak globalisasi dan pengaruh post-modernisme, ditandai mencuatnya krisis demi krisis yang semakin parah dalam berbagai aspek kehidupan, moralitas semakin terpuruk dan kriminalitas semakin merajalela²⁹ Manusia tidak lagi menggunakan akal dan hati nuraninya, memahami kebesaran Tuhan, tingkat individual semakin terbuka, tidak adanya kepastian hukum (*law Invozman*), jurang

⁷ Ibid,

⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Man And Natur, The Spiritual Krsisi of Modern Man* (london George Allen And Udwin 1968), selanjutnya dsebut *Nasr Man dan Nature dan Islam And The Plig Modern Man* (London Logman 1976), 20

²⁹ H.A. Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme*, (PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2000), 248

pemisah antara orang kaya dan orang miskin makin nampak dan banyak lagi kriminalitas lainnya. Dengan demikian sufisme kontemporer merupakan ajaran tasawuf mengelaborasi dengan berbagai makna kehidupan yang dialami manusia dewasa ini.

Narasi di atas membuat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban, sebagai berikut 1) bagaimana manusia milenial dikembalikan jati dirinya sebagai makhluk suci?, 2) bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan sehingga mereka menyadari bahwa apa yang selama ini terjadi sebagai akibat teknologi informasi yang berlebihan?,

II. Kerangka teori

Dalam kajian ini penulis menggunakan sufisme kontemporer, dewasa ini, tasawuf kerap kali dijadikan sebagai tema penting dalam membicarakan hubungan manusia dengan Tuhan baik di kalangan akademisi, intelektual maupun di kalangan praktisi. Terbukti banyak lembaga-lembaga spiritual yang dilakukan manusia kontemporer dengan maksud mengembalikan jati diri manusia sebagai makhluk suci secara primordial. Tasawuf adalah realitas batin yang harus dijelaskan kepada manusia kontemporer bahwa dirinya dan realitas alam semesta tidak terpisahkan dengan menggunakan bahasa kontemporer¹⁸.

Sufisme kontemporer dimaksud adalah “taman kebenaran (ketenangan hati), api cinta keindahan (semangat penuh kasih sayang), kosmos, dan mikro kosmos (hubungan kasih sayang antara alam nyata dan alam abstrak), ekologi universal (memahami seluruh makhluk) hakekat wujud manusia, dan kosmologi, harmonisasi, pluralitas dan kultural. Fenomena spritual, harmoni teologi, dan fenomena ilahiyah, dan setrusnya¹⁹ beberapa dekade ini, kita menyaksikan bagaimana perinsip

¹⁸ Seyyed Hossein Nsr, *The Garden of Truth, Mereguk Sari Tasawuf*, Bandung Mizan, 2010), 9

¹⁹ Teks sufi dalam bahasa kontemporer, Taman kebenaran (ketenangan hati), api cinta keindahan (semangat penuh kasih sayang), kosmos, dan mikro kosmos (hubungan kasih sayang antara alam nyata dan alam abstrak), ekologi universal (memahami seluruh makhluk) hakekat wujud manusia, dan kosmologi, harmonisasi, pluralitas dan kultural.

hidup menghasilkan tindakan yang beragam, perinsip hidup yang dianut telah menghasilkan berbagai tipe orang dengan pemikiran dan tujuan masing-masing setiap orang terbentuk sesuai perinsip yang dianutnya hasilnya bisa dianggap hebat, mengerihkan bahkan menyedihkan” perinsip-perinsip yang tidak sesuai dengan suara hati fitrah akan berakhir dengan kegagalan baik fisik maupun non fisik”²⁰.

Dunia telah membuktikan bahwa perinsip yang mengabaikan hati nurani mengakibatkan kegersangan bahkan kehancuran”²¹ Simbol dalam gerakan spritual sebagai respons atas perilaku manusia yang semakin jauh dari tujuan hidupnya, menunjukkan betapa manusia telah kehilangan kesejatiannya, meskipun sebenarnya agama mengehendaki kehidupan yang penuh kedamaian, kebahagiaan dan ketenangan secara lahir dan batin. Annemarie menjelaskan:

manusia juga bisa menjadi “*asfal as-safilin*”²², yang paling rendah diantara yang rendah, dan sementara orang yang selalu diingatkan akan kewajibannya untuk memperjuangkan ketenangan jiwanya sendiri, keserakahan, kemarahan, iri hati, kerakusan kecenderungan untuk menumpahkan darah dan banyak lagi kecenderungan lain membuat manusia lupa akan asal usul surgawinya hubungannya dengan dunia ruh”²³

Kesucian batin merupakan bentuk fitrah yang sifatnya azali dalam arti manusia memiliki keunggulan melebihi dari makhluk yang lain.

Fenomena spritual, harmoni teologi, dan fenomena ilahiyah, dan setrusnya.(penulis kutif dari beberapa literatur terkait sufisme dengan istilah montemporer)

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quostient (ESQ)* Jilid 1, Jakarta PT.Arga Tilanata, 2001),56

²¹Adapun contoh kehancuran kaitannya dengan kegersangan jiwa manusia secara universal, misalnya belomba-lobanya manusia membuat senjata pemusnah massal, beberap negara-negara mengalami krisis, lingkungan. Terjadinya kecurigaan diantara beberapa negara antara dunia Timur dan duni Barat. Kebebasan tanpa batas atas pergaulan manusia dan agama suda tereduksi dari nilai kesakralannya, dirinya menjadi angkuh dan sebagainya. (akan dipertegas dalam bab pembahasan berikut” Ibid.), 57

²² Qur’an Surah.59 (5), yang menjelaskan tentang kemuliaan manusia dalam penciptaannya namun karena manusia tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai makhluk mliah maka derajatnya akan menjadi rendah (asfala safili)n).

²³ Annemarie Schimmel, *Decipbering the Signs of God, A Phenomenologycal Approach to Islam* diterbitkan Endiburgh University Press UK, 1992, diterjamhkan Rahmani Astuti *Rahasia Wajah Suci Ilahi, Memahami Islam Secara Fenomenologis*, Bandung Mizan 1997), 260

Keunikan manusia sebagai bentuk kongkrit secara primordial akan menemukan jati dirinya, meskipun melalui berbagai proses. Proses pengembalian jati diri manusia dalam nuansa sufisme kontemporer sangat memerlukan berbagai pendekatan dan metode sebagai *epistemologi* untuk memahami, berbagai bentuk kehidupan manusia milenial dan kontemporer. Sufisme kontemporer adalah ajaran universal, yang memiliki orientasi keseimbangan baik terhadap manusia maupun alam semesta, tidak hanya untuk akhirat melainkan juga kenikmatan duniawi.

Sementara J.J. Rousseau¹¹, seorang filsof modern mengatakan, “kemajuan ilmu pengetahuan dan kesenian hanya menghasilkan ketidaksuguhan, kemunafikan, kecongkakan dan kesombongan untuk umat manusia, semua itu telah memburukkan kodrat manusia yang pada mulanya baik dan merayu manusia untuk melakukan segala macam kejahatan. Bila manusia ingin selamat, hanya ada satu jalan “*back to nature*” kembali kepada keadaan yang awal mula¹². Di lain pihak, post-Modernisme dianggap mampu mengembalikan jati diri manusia, namun kenyataannya justru membuat manusia makin terpuruk, kemewahan, (*materialisme*) jembatan untuk mencapai kepuasan. Transformasi sosial yang terbingkai dengan post-modernisme, liberalisme dan sekularisme membuat manusia semakin jauh dari nilai-nilai kesucian.

Post-modernisme mengacu pada pandangan bahwa institusi dan karakteristik cara hidup modernitas telah digantikan oleh institusi baru sehingga pada batas tertentu tidak memungkinkan lagi pada abad 21 sebagai kesinambungan modernitas. Dengan kata lain, modernitas sudah berakhir dan kini kita hidup dalam zaman baru,

¹¹ JJ. Roussau, (1712-1778), Ia seorang filosof modern memiliki kepekaan terhadap perilaku manusia yang hilang dari jati dirinya, secara alami. Ia sosok yang terlibat dalam revolusi Prancis dalam teorinya yang terkenal “kontrak social, pada dasarnya manusia sama, pada kondisi alamiah antara manusia yang satu dengan manusia yang lain tidak lah terjadi perselisihan. Justru pada kondisi alkaamiah ini manusia manusia saling bersatu dan bekerja sama.(lahir di Jerman tanggal 27 Agustus 1770-14 November 1881 M) keluarga menengah, ia menulis buku pada tahun 1807 dengan judul “*The Phenomenology of Spirit*”, Lihat Choirul Mahfud, 39 Tokoh Sosiologi Politik Dunia, dari Sorates sam Pai Barack Obama, 101-104

¹² K.Bertens, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991),81

Post-modernitas dan kita membutuhkan cara-cara baru untuk menjadikan masuk akal dunia yang ditransformasi ini”¹³

Kehancuran lingkungan dan terjadinya krisis ekologi disebabkan perkembangan teknologi, sebagai sumber dari semua masalah bahkan menjadi penyakit *amnesia* atau lupa dari mana dia berasal”¹⁴. Sebagai contoh Alqur’an menjelaskan (21) dan (25)

Telah terjadi kerusakan di adarat dan di laut karena perbuatan tangan manusia yang akibatnya Allah timpahkan (rasakan) kepada mereka (merupakan hukuman dari Allah) supaya mereka kembali kejalan yang lurus. Dan apa saja musibah yang menimpah kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri”¹⁵

Atau manusia berada pada titik pandang tertentu dan mengetahui sebagai dasar yang berada dalam dirinya, untuk mengatasi ilusi”¹⁶. Hancurnya identitas budaya Barat dan bangkitnya kesadaran tentang akar-akar idiologi dari gagasan-gagasan seperti kemajuan pembangunan telah membuat kaum modernis fanatik semakin terlihat naif, sekalipun tidak berbahaya”¹⁷ maknanya bahwa perubahan manusia kontemporer meskipun memiliki berbagai *epistemologi*, namun tidak bisa melupakan jati dirinya sebagai makhluk universal dan memiliki spiritual yang tinggi (*alfitrah al munazala*).

Pemahaman kontemporer sebagai bentuk keprihatinan dikalangan pemerhati spritualitas modern yang menganggap bahwa manusia hanya terbatas pada pola kehidupan duniawi (materialisme), ternyata bahwa manusia kontempore adalah manusia universal sebagai jembatan antara

¹³ Pip, Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial, dari teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, (Jakarta Yayasan Obor Indonesia), 216

¹⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Islam and The Plight of Modern Man Revised and Enlarged Edition* (Published by ABC International Group, Inc. First published 1975) 3

¹⁵ Q.S, Ar-Rum (21):41 lihat juga Q.s. Asyi Syurah (25)30. terjadinya bencana alam tanah longsor, banjir rusaknya lingkungan (flora dan fauna), menebangi hutan hingga gundul, melakukan pengeboman dilaut secara berlebihan hingga mengakibatkan terumbu karang hancur sehingga menimbulkan abrasi pantai dan gelombang yang dahsyat, inilah yang disinyalir oleh Allah swt

¹⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Islam and The Plight*,14-72

¹⁷ Muhammad Sholihin, *Tasawuf Aktual, menuju Insan Kamil*, Semarang Pustaka Nuun 2004), 76

surga dengan bumi²⁴ sebab dalam dalam diri manusia ada nilai ada perekat antara pencipta dan ciptaannya (*Khalik dan makhluknya*).

Seperti dijelaskan: *Islam and the Study of Nature Cosmological Sciences and the Islamic Revelation*²⁶. sebagai intelektual kontemporer tidak pernah berhenti mengkaji, memahami dan memaknai bahwa dalam kehidupan ini memiliki keterkaitan diantara satu dengan yang lain yakni Allah, Manusia dan Alam semesta. Seluruh alam dan semua sifat manusia sekaligus merupakan tujuan akhir dan tempat kemana segala sesuatu kembali²¹ pembuktian dan pengakuan akan keesaan Tuhan inilah yang merupakan inti dari doktrin sufisme kontemporer dalam.

Inilah mendorong penulis mengungkapkan bahwa konsep sufisme kontemporer merupakan refleksi dari rangkaian pemikiran intelektual Islam bernuansa universal memiliki hubungan secara kosmologi dalam berbagai kehidupan. Manusia adalah makhluk Tuhan yang saling terhubung antara pencipta dan ciptaannya, konsep sufisme kontemporer berupaya memberikan solusi bagaimana mengembalikan jiwa manusia kepada sifat kesejatiannya yang memiliki substansi Ilahi penuh kesucian. *Mengenal dirinya pasti mengenal Tuhannya mengenal Tuhannya pasti memahami ciptaannya*, kata para sufi.

Proses pengenalan inilah dalam sufisme kontemporer harus dibangun kesadaran religius yang tinggi sehingga dalam hidup ini memiliki arti yang sesungguhnya.

III. Sufisme Kontemporer Sebagai tawaran

²⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Inteligensia dan Spiritualitas Agama-agama* diterjemahkan dari judul aslinya *Knowledge and Sacred* (Jakarta Inisiasi Press, 2004), 167

²⁶ Seyyed Hossein Nasr, *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines, conceptions of nature and methods, used for its study by the ikhw an al-~afa, al-biruni, and ibn sina*, Revised edition published in (Britain at The Pitman Press by Thames and Hudson Ltd, 1978), 1

²¹ Seyyed Hossein Nasr, *The Hart of Islam, Enduring Values for Humanity*, (New York USA 2002) diterjemahkan Nurasiah Fakhi Sutan Harahap, *The Heart of Islam Pesan-pesan Universal Islam dan Kemanusiaan* (Bandung Mizan 2003),3

Konsep tasawuf merupakan ajaran Islam masi memiliki relepani dengan kehidupan kontemporer, Henry Corbin dan Titus Burckhardt, adalah tokoh Sufi kontemporer, berusaha memperkenalkan beberapa ajaran sufi seperti Ibnu Arabi, Al-Ghazali sebagai bentuk doktrin spiritual yang tinggi, dalam bukunya "*An Intruduction to Sufi Doctrine*"³⁰ kemudian *creative Imagination in The Sufism of Ibn Arabi*³¹. Intelektual Barat yang begitu bersemangat melakukan penelitian tasawuf dengan ajaran tokoh tasawuf yang dianggap berseberangan dengan ajaran Islam. Penulis melihat bahwa konsep tasawuf Ibnu Arabi memiliki khas tersendiri meskipun tergolong klasik, ajaran panteisme Ibnu'Arabi berakar dari hakikat kesejatan manusia, dia tidak melihat manusia secara personal melainkan secara universal. Muhyiddin Ibnu'Arabi menjelaskan tentang *astrologi* yang memungkinkan seseorang untuk melihat bagaimana ilmu pengetahuan ini yang sampai di dunia Barat Modern"³² Burckhadht kembali mengatakan bahwa:

Muhyiddin Ibnu 'Arabi membungkus fakta-fakta *astrologis hermenetis* dalam bangunan kosmologinya yang dirangkumnya dengan menggunakan sebuah skema bidang-bidang konsentris dengan cara menggunakan, sebagai titik tolak dan ketentuan untuk perbandingan sistem *geosentris* dunia planet seperti yang dinyatakan oleh dunia abad pertengahan.....³³

Konsep pemahaman inilah sebenarnya yang tereduksi oleh zaman, ajaran Ibnu Arabi membedakan pengetahuan kedalam dua tipe: **Pertama** al-ma'rifah yang ia artikan sebagai pengetahuan dengan pengenalan yang

³⁰A.J. Arberry, *The Doctrine of the Sufi*, S.H.M, (Ashraf, Lahore, 1976), Lihat Mohammad Solihkin, *Tasawuf Aktual, menuju Insanul Kamil*, (Semarang Pustaka Nuun 2004),77

³¹ Ibid.

³² Titus Burchardt, *Astrologi Spritual Ibnu 'Arabi*, (Risalah Gusti Surabaya 2001), 1-2

³³ Astologi seperti yang tersebar selama abad pertengahan dalam peradaban Kristen dan Islam serta yang masih hidup di negara-negara Arab tertentu, memperoleh bentuknya dari *hermetisisme* Alexandrian, oleh karena itu Astrologi pada intinya bukanlah Islam dan Kristen; Astrologi dalam segala hal tidak dapat menemukan sebua tempat dalam prespektif religius dan tradisi-tradisi monoteistis.(lihat Titus Burchardt, *Astrologi Spritual Ibnu 'Arabi*, (Risalah Gusti Surabaya 2001), 1-2 (lihat juga *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat 2008 tentang Astrologi), 96

secara eksklusif termasuk dalam jiwa dan **Kedua**, *al-ilm* yang dia artikan sebagai pengetahuan intelek atau pemahaman luas³⁴ sehingga untuk menjelaskan dari dua karakteristik dari masing-masing tipe pengetahuan tersebut Ibnu 'Arabi menggunakan doktrin epistemologi teosofinya secara sistematis melalui konsep *wahdatul wujud*³⁴. Mencermati pemikiran Ibnu'Arabi, Nasr berusaha membangun konsep tradisi sebagai bentuk kesucian yang dikemas dalam bahasa kontemporer, "Harmoni dan *equibilirum* kosmik, secara keseluruhan membutuhkan suatu gerak di dalam hati dan jiwa, paling tidak pada setiap peristiwa³⁵ penulis menyadari bahwa kegersangan jiwa manusia, merupakan peristiwa yang memilukan, meskipun agama sebagai perekat, namun secara *imanensi spritual*, mereka tidak memahami Tuhannya. Para peneliti mengungkapkan bahwa ajaran tasawuf yang masih relepansi dengan konsep kehidupan manusia kotemporer seperti Al-Ghazali³⁶ meskipun sebagai sufi dan filosof, juga dikenal sebagai ahli ekonomi, seperti dalam kutipan berikut:

Bahwa setiap manusia diwajibkan berusaha beramal di alam dunia dengan perbuatan yang baik. Sebab alam dunia ini merupakan ladang tempat menanam benih untuk kepentingan negeri akhirat. Ada tuju perkara yang biasa menunjukkan kualitas keagamaan seorang yang berniaga menjadi sempurna. **Pertama** tetap dan kautkan niat, milikilah tekad serta maksud yang baik pada

³⁴ A.H. Rivay Siregar, *Tasawuf*....174

³⁴ Wahdatul wujud dalam filsafat Islam disebut sebagai kesatuan wujud, dalam faham ini sebagai perluasan dari konsep (paham) al-hulul adalah karena nasut yang ada dalam hulul ia ganti dengan khalaq (mahluk) sedangkan lahut menjadi al-haq (Tuhan). Khalag dan Haqq adalah dua sisi bagi segala sesuatu, dua aspek yang pada segala sesuatu (Ibid, 185)

³⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Knowledge and the Sacred*97

³⁶Al-Gazali nama lengkapnya Abu Hamid Muhamad Ibnu Muhamad Ibnu Ahmad lahir pada tahun 450 H/ 1059 M lahir dithus daerah Khurasan, ia dikenal dengan Gazali karena ayahnya pekerja pemintal tenun wol didesa Ghazalah (Lihat Laily Mansur, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 1996), 158

permulaan usaha yang tengah kita jalani, **Kedua** tujuan berusaha dan berniaga adalah untuk menegakkan salah satu kewajiban dalam fardu kifayah. **Ketiga** janganlah kesibukan berniaga atau dunia mencegah seseorang dari kesibukan menggapai kepentingan urusan akhirat, **Keempat** membiasakan diri selalu berzikir kepada Allah Swt, dalam keadaan apapun di pasar, toko sedang berjual beli dan seluruh aktifitas positif lainnya, **Kelima** jangan terlaui berlebihan seperti bersikap tamak dan rakus dalam berniaga di pasar, **Keenam** menjauhkan diri dari segala sesuatu dari segala unsur subhat, **Ketuju** dalam melakukan usaha mencari rezeki, diperintahkan untuk berakhlak mulia kepada setiap pembeli....³⁷

Betapa luas ilmu Al-Ghazali, ternyata tidak hanya digelar sebagai hujjatul muslimin, karena wawasan dan ketinggian ilmunya, terbukti masalah dunia tidak pernah terlupakan. Konsep sufisme kontemporer tidak hanya bertumpu pada komunikasi pertikal (*hablum minallah*) melainkan hubungan horisontal (*hablum min-annas*) disamping juga memiliki makna sosial universal dan transendental, dari berbagai kehidupan modern.

Manusia menurut ahli tasawuf adalah sebuah kenyataan eksistensi dalam kehidupan di dunia dan senantiasa harus memberikan teladan, sehingga manusia dikenal sebagai makhluk yang bijak yang bersifat universal, menjadi manusia yang sebenar-benarnya berarti mewujudkan dengan bantuan orang-orang yang telah merealisasikan status kesempurnaan, realitas manusia universal yang secara potensial ada pada diri kita semua...³⁸

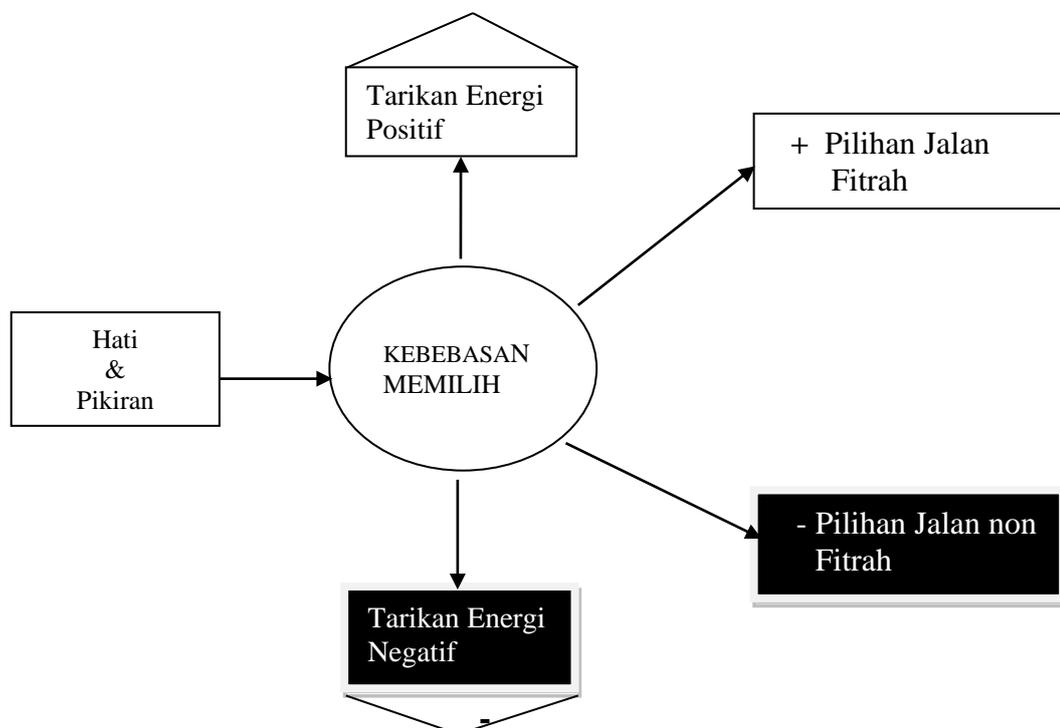
Dalam psikologi sufi manusia memiliki kecenderungan untuk mencermati nilai-nilai Ilahiyah karena memiliki dorongan nafsu dalam hal ini nafsu *al-mutmainnah*. Manusia adalah makhluk rohani dan juga makhluk jasmani⁴⁰. disamping sebagai hamba, juga harus memenuhi kebutuhan hidupnya.

³⁷Al-Gazali, *Ihya' Ulumiddin, menghidupkan kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Jilid III cetakan terbaru (Republika, Jakarta Selatan, 2004), 122, s/d 128

³⁸ Seyyed Hossein Nasr, *The Garden of Truth, The vision the vision and Promise of Sufism's Islam's Mystical Tradistion*" diterjamhkan oleh Yulian Lupito (Bandung PT.Mizan Pustaka 2010), 38

⁴⁰ Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf*, (Pustaka Setia Bandung, 2011), 142

Seperti dijelaskan Muhammad Sholikhin, secara keseluruhan empat *nafsu* tersebut sebagai jiwa (*soul*) atau ruh hewani⁴¹ inilah yang selalu berperang dalam batin manusia, diistilahkan kegelisahan hati antara yang baik dan yang buruk atau positif (+) dan Negatif (-). Seperti Ary Ginanjar Agustian menggambarkan dalam bentuk skema secara teoritik manusia mengalami kebingungan diperhadapkan dua pilihan yang berlawanan antara kehidupan dunia dan kehidupan akherat atau terjadi tarik menarik antara dua energi yang berlawanan terdapat dalam diri manusia, sebagai berikut:

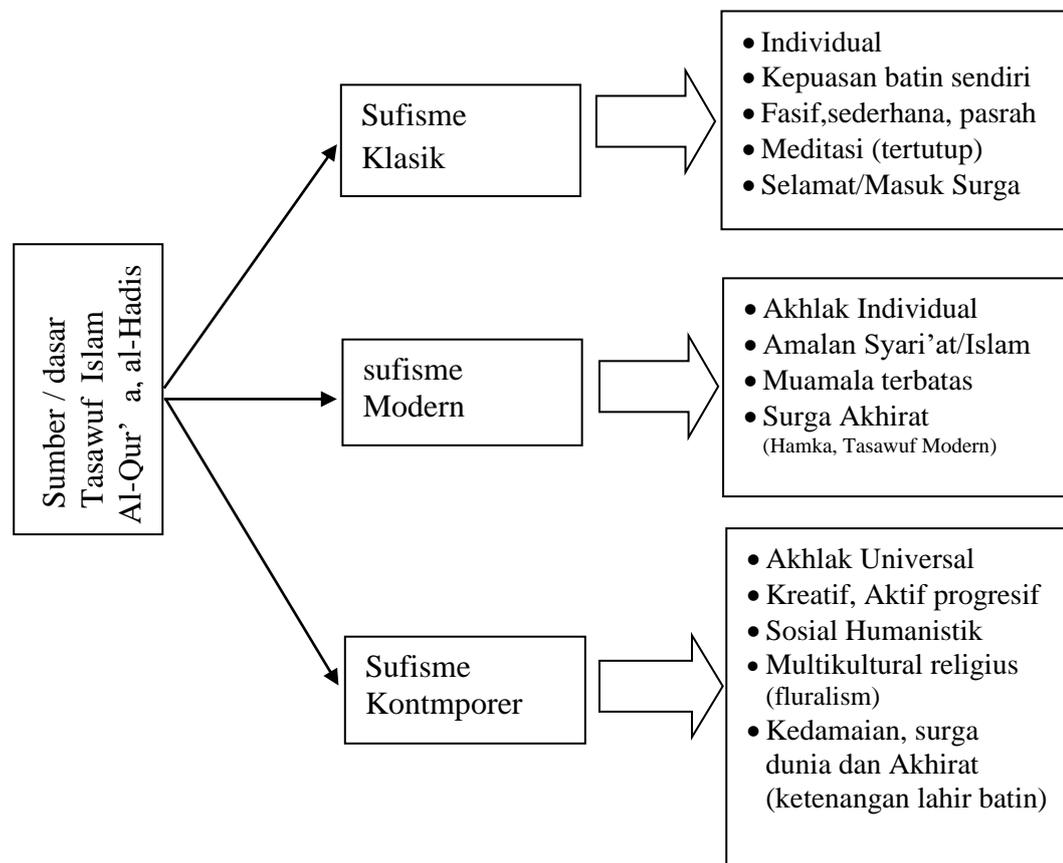


Dalam skema ini Ary Ginanjar Agustian ter-ilhami dengan al-Qur'an "menjelaskan Allah mengilhami sukma kejahatan dan kebikan. Sungguh bahagialah siapa yang mensucikannya. Dan sungguh rugilah siapa yang mencemarkannya"⁴² dalam skema ini terlihat perhelatan antara konsep kebaikan dan keburukan, atau antara negatif dan positif. Begitulah gambaran yang dialami manusia milenial dan kontemporer. Disamping itu penulis juga menggunakan sebua bentuk kerangka teoritik dengan memberikan ruang gerak konsep tasawuf baik klasik, modern maupun

⁴¹ Ibid,

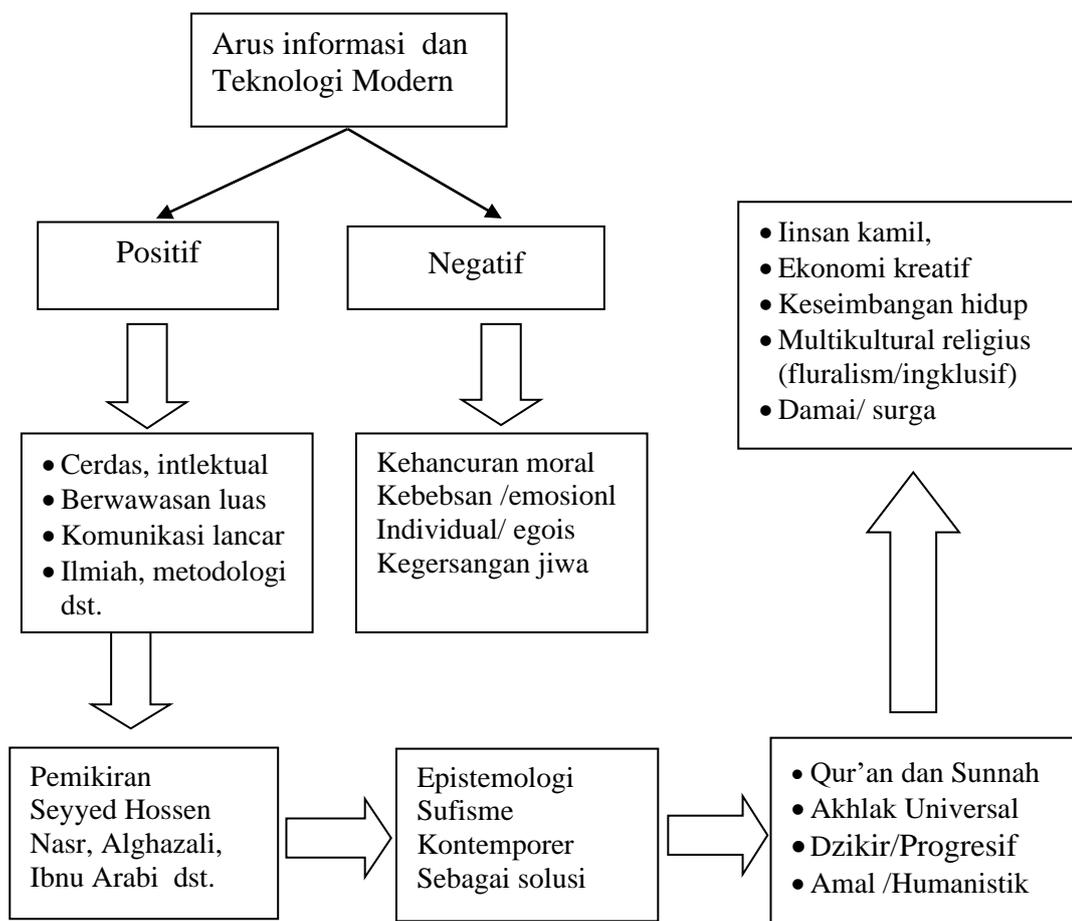
⁴²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ) Emotional Spiritual Quotient The esq way* 165 Jilid 1 (PT. Arga Tilanta Jakarta, 2001), 42 (lihat QS. Asy-Syams (91) 8-10,

kontemporer. Sebenarnya penulis terinspirasi pada istilah “*Teori fungsionalisme struktural* dikemukakan Aguste Comte dan Spencer” penulis kutip dari buku “*Langka Praktis Merancang Proposal*” kedua tokoh ini berpandangan bahwa entitas sosial seperti organisasi atau masyarakat secara keseluruhan tak ubahnya seperti organ hidup. Seperti organ-organ pada umumnya sistem sosial terdiri dari bagian-bagian yang mana masing-masing memberikan kontribusi fungsional bagi kehidupan organ secara struktural”⁴³ Dibawah ini penulis membuat struktur dan fungsi taswuf atau disebut sebagai “fungsionalisme struktural, al-Qur’an dan al-Hadis sebagai kekuatan sosial yang bersifat normatif sekaligus sebagai legitimasi para intelektual sufistik secara historis, yang merespon terhadap masing-masing ruang dalam perkembangan kehidupan manusia, baik tasawuf klasik, modern maupun kontemporer sebagai berikut:



⁴³ Abdullah Khozin Apandi, MA, *Langka Praktis Merancang Proposal*, Pustakamas, 2011), 29-30

Ketiga kerangka tasawuf tersebut secara struktur memiliki fungsi dan tujuan masing-masing, meskipun ada perbedaan, namun tidak mengurangi makna tasawuf itu sendiri. Misalnya konsep sufisme kontemporer, memiliki fungsi dan makna secara universal tidak terkesan kakuh dan pasif, penulis istilakan sebagai konsep tasawuf universal, inklusif, progresif dan aktif, kemudian penulis membuat kerangka teoritiknya kaitannya dengan kegersangan jiwa manusia dan hubungannya dengan sufisme kontemporer sebagai solusi mengembalikan jati diri dan sebagai jawaban atas kegersangan jiwa manusia, seperti berikut:



Struktur teoritis di atas penulis buat, berdasarkan konsep teori dualitas struktur. Penulis kutip dari "*Langkah Praktis Merancang Proposal* sebagaimana dalam penjelasan berikut:

Dualitas Struktur adalah sesuatu yang dimiliki oleh sebuah struktur "*structural properties*"⁴⁴ Giddens menunjuk dua hal, yakni aturan (*rules*) dan sumber daya (*resources*). Konsep *resources*" ini menunjukkan kepada kekuasaan dominasi, *role, otoritas*, legitimasi, jabatan. Baik aturan maupun sumber daya merupakan medium dan pranata interaksi sosial dan reproduksi sosial yang merupakan aktivitas dari kehidupan sosial.....⁴⁵

Setelah membaca literatur tersebut kemudian terinspirasi membuat rancangan struktur teori. Ada beberapa hal yang menarik dalam rancangan teori tersebut antara lain dijelaskan istilah *structural propertis* yang memiliki makna sebagai legitimasi atau aturan (*rules*) sebagai bentuk kekuatan atau diistilakan sebagai kekuasaan dominasi, jabatan sebagai medium pranata dalam melakukan interaksi sosial. Kemudian penulis menganalisa berdasarkan konsep analisis fenomenologi berikut:

Jika *fenomenologi* sebagai pendekatan penelitiannya maka analisisnya juga mengacu kepada *fenomenologi* yang di dalamnya terdapat beberapa konsep yang dapat menjadi pilihan analisis antara lain, 1).Intensionalitas, 2) persepsi, 3) signifikansi interpretasi, 4) imajinasi, 5) keinginan, cita-cita kedepan 6) proses diri dalam berbagai aktivitas di dalam situasi sosial budaya yang berbeda, kemudian 7) kesadaran diri, kesadaran peran diri, kesadaran berkomunikasi, *inner time conciousness* baik yang terkait dengan kejadian masalah dan sedang dialami saat ini yang sangat memberi kesan mendalam dan menimbulkan imajinasi atau

⁴⁴ Giddens, Antony, *Central Prblems in Social Theory* (London Macmillan Press, 1979), 71

⁴⁵ Abdullah Khozin Apandi, MA, *Langka Praktis Merancang Proposal*, Pustakamas , 2011),105

keinginan melangkah kedepan "*temporal consciousness, spatial consciousness.....*"⁴⁶

Dengan demikian fenomenologi sebagai sebuah keakuan yang daksat dalam struktur di atas penulis menggambarkan sebagai arus Informasi dan teknologi sebagai fenomena kontemporer bahkan menjadi sebab dari semua problem, meskipun melahirkan dua kemungkinan; kebaikan dan keburukan (positif dan negatif), secara struktur sosial dampak negatifnya melahirkan berbagai permasalahan seperti kehancuran moral dan kegersangan jiwa, kemudian sufisme kontemporer sebagai epistemologi sebagai jawaban dengan menggunakan pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Dan beberapa pemikiran sufistik lainnya, yang terkait. Seterusnya akan menghasilkan kesadaran, akhlak universal dan menuju manusia pari purna (insan alkamil), penulis berkesimpulan bahwa konsep sufisme kontemporer sebagai bentuk penyeimbang dalam menghadapi kehidupan dunia kekinian. Manusia boleh melakukan berbagai aktivitas namun dia tidak bisa lepas zikir kepada Allah, entah dia sebagai politisi, pengusaha, pedagang, akademisi, intelektual dan sebagainya, yang jelas Tuhan selalu bersama dengan orang-orang yang mengingatnya dimanapun berada.

⁴⁶ Ibid,126

Daftar Kepustakaan

- Ahmad, N. *Islam In Global History*, Vol.2, Chicago; Kazi Publications, 2000.
- Ahmad, Rusdin. *Pluralisme Agama dalam Prespektif Seyyed Hossein Nasr dalam Tinjauan Sosiologis* ".Tesis, UIN Alauddin Makassar 2006
- Akkach, Samer. *Cosmology and Architecture in Premodern Islam, an Architectural Reading of Mistical Ideas*, State University Of New York Press, 2004
- Ali, Yunasril. *Manusia Citra Ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn Arabi oleh al-Jili* Jakarta Paramadina, 1997
- Aminrasavi, Mehdi. eds, *The Complte Bibliografi of The Works of Seyyed Hossein Nasr From 1995 Through April 1993*
- Aslan, Adanan. *Pluralisme Agama dalam Filsafat Islam dan Kristen Seyyed Hossein Nasr, John Hick Menyingkap Kebenaran* (Bandung Alifya 1998 (*Religijs Pluralism in Cristian and Islamic Philosophy The Tough Of John Hick and Seyyed Hossein Nasr* Adnan Aslan London Curzan Press 1998
- Astutik Haryati, Tri. *Titik Temu Agama-agama dalam Prespektif Islam studi Pemikiran Seyyed Hossen Nasr dan Nurcholish Madjid*" .Tesis IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta,1995
- Azra, Azyumardi. *Ensiklopedi Tasawuf , Jilid III*, Bandung Angkasa 2008
- Bakar, Osman. (ed), *Evolusi Ruhani Kritik Perenialisme atas Teori Darwin* , Bandung Mizan, 1996
- Bertens, K. *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, (Jakrta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991)
- Beering, RF. *Filsafat Dewasa ini*. Jakarta. Balai Pustaka 1966
- Bookheim, Murray. *The Modern Krisis*, Philadepia New Society Publisher 1986
- Bowering, Gerhard. *The Mistical Vision of Eksistence in Calsical Islam*, New York: de Gruyter, 1980
- Bowering, Gerhard. *The Mistical Vision of Eksistence in Calsical Islam*, New York: de Gruyter, 1980
- Burckhardt, Titus. *An interdaction to sufism* (terjamahkan DM. Matheoson), Wellingborough, Northamptshire, UK Crucibe 1990
- Chitick, William. *The Sufi Path of Knoledge*, Albany: State Univercity of New York Press1989
- Chodkiewicz, Michel. *An Oceam Without Shore: Ibn Arabi The Book and the Law*, terjamhkan David Streight, Alabny State Univercity of New York Press1993
- Connoly (ed), Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta, LKiS, 2009
- Connoly, Peter. (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta, LKiS, 2009
- Corbin, Henry. *Alone With the Alone Creative Imagination in the Sufism of Ibnu Arabi*, Princeton NJ. Princeton Univercity Press 1997

- Danner, V. *The Islamic Tradition: An Introduction*, New York Amity House, 1988
- Dep Dik Nas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi IV Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Dinata, Sukma. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Rosdakarya, 2006
- Eaton, G. *King of The Kastle* bab 5, G. Durand, *Science de l'homme et tradition*, Paris 1979
- Esposito, John L. *Masa Depan Islam, Antara Tantangan dan Kemajemukan dan Benturan dengan Barat*, Mizan Bandung 2010
- Fethullah Gulen, Muhammad. *Islam Rahmatan Lil'alamin>, menjawab pertanyaan dan Kebutuhan Manusia*, Jakarta, RePublika 2011
- Gibb, H.R. *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 1985
- Ginjar, Ary. Agustian, *Emotional Spiritual Quostient (ESQ) Jilid 1*, Jakarta PT.Arga Tilanata, 2001
- Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya Al-Ikhlash, 1993
- Hidayat, Komaruddin. *Wahyu Nafis, Agama Masa Depan Prespektif Filsafat Perenial*, Jakarta Paramadina, 1995
- Hidayat, Komarudin. *Upaya Pembebasan Manusia Tinjauan Sufistik terhadap Manusia Modern Menurut Seyyed Hossein Nasr* Jakarta, Grafiti Press 1987
- Hossein Nasr, Seyyed. *The Islamic Prespektve of the revironmental Crisis*, Seyyed Hossein Nasr in compersation with Muzaffar, Iqbal, dalam [http://www. the free library. Com/the Islamic prepective on the evrionmental.crisis](http://www.the.free.library.Com/the-Islamic-prepective-on-the-evrionmental.crisis), Seyyed+Hossein, -a0164596587 di akses 13 April 2010,
- _____. *Man and Nature*, atau *Manusia dan Alam*" universitas Cicago, 1968
- _____. *Mullah Sadra and the doctrine of Unity of Being*, *Philosophical Forum* 1972
- _____. *Islam And The Perenial Philospy* diterbikan Tahun 1976 serta diterjamahkan oleh Rahmani Astuti, Mizan Bandung 1993
- _____. *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam* (ed) (Bandung Mizan, 2003)
- _____. *Dialog Tiga Agama Satu Tuhan*, . Bandung, Mizan 1999
- _____. *Jahanbegloo in scarch of the sacred a.conversation whith Seyyed Hossein Nasr on This life and thought intorudation by Try more* (California, ABC-Clilo 2010)
- _____. *The Garden of Truth, The vision the vision and Promise of Sufism's Islam's Mystical Tradistion*" diterjamhkan oleh Yulian Lupito (Bandung PT.Mizan Pustaka 2010)
- _____. *Traditional Islam in The Modern World* (London Keagan & Paul International 1987)

- _____. *A Sufi Saint of the Twentieth*, and Los Angeles, University of California Press, 1971
- _____. *A Young Muslim's Guide to the Modern World*, Published In North America by Library of Islam Kasi Publications, 1993
- _____. *An Introduction to Islamic Cosmological Science, Science and civilization in Islam dan Islamic Science an Illustrated study*. Buku ini diterbitkan Universitas Harvard, 1968
- _____. *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrine Conceptions of Nature and Methods Used for Its Study by the Iqwan ash-Shafa, al-Biruni and Ibnu Sina*, 1964
- _____. *Atsalasa Khudama* terjemahan. *Tiga Pemikir Islam* Bandung, Risalah, 1986
- _____. *Ideal and Realita of Islam*. Universitas Beirut "American University 1965.
- _____. *Intelektual Islam, Teologi, Filsafat dan Gnosis*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1996
- _____. *Inteligeni & Spiritualitas Agama-agama (Depok Inisiasi Press 2004) Knowledge and the Sacred* (Albany State University Of New York Press 1989
- _____. *Islam and the Plight of Modern man*, London 1975 diterjemahkan oleh Anas Mahyudin (Islam Dan Nestapa manusia Modern) Bandung Pustaka, 1981
- _____. *Islam Philosophy From Its Origin To The Present Philosophy And the land of Prophecy*, Albany State University of New York Press 2006
- _____. *Islam Spirituality 2 Vols*, New York Crossroad Publications 1987-1991
- _____. *Knowledge and The Sacred atau Inteligeni dan Spiritualitas Agama-Agama*, Jakarta Insani Press 2004
- _____. *Mistical Astrology According to Ibnu Arabi*, Beshara Publication, Ffrilford Grange Reissued 1989
- _____. *Need For a Sacred Science (Albany State University Of New York Press 1993*
- _____. *Reflection on Islam and Modern Life*, Journal al-Serat Vol. 4 No.1 1397, [http://www. al-Islam. Org/al-Serat/ reflec-Nasr. htm](http://www.al-Islam.Org/al-Serat/reflec-Nasr.htm). diakses 19 Desember 2011
- _____. *Religion And The Order Of Nature* Oxford: Oxford University Press 1996
- _____. *Sains Dan Peradaban Di Dalam Islam* Bandung Pustaka, 1986
- _____. *Sufi Essays*, New York State University Of New York Press Albany, 1991
- _____. *Sufism A Short Introduction*, Oxford : one World Publications 2000
- _____. *Tasawuf: Dulu dan Sekarang* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- _____. *The Fender of the Sacred and Islamic Traditionalism" dalam The Muslims of Amerika*, Oxford 1991

- _____. *The Garden Of Truth*” Mengeruk Sari Tasawuf, *The Vision Promise of Sufism, Islam’s Mystical Tradition*, Bandung Mizan 2010
- _____. *The Heart Of Islam, Pesan-pesan Universal Islam Untuk kemanusiaan*, Bandung Mizan, 2003
- _____. *Theology, Philosophy and Spirituality, World Spirituality Vol 20*, diterbitkan 1991 oleh CIIS, Perss Centre for Internastional Islamic Student diterjemahkan tahun 1996
- _____. *Undertanding Islam foreword Annemarie Schimmel* Indiana Bloomington, World Wisdom 1998
- _____. *Hart Sufism?* Boston Unwin Books, 1981
- _____. *Islam religion, History and Civilization, Published by arrangement With*, Harper San Francisco, 2003 diterjemahkan Koes Adiwijayanto, dengan judul, *Islam, Agama, Sejarah dan Peradaban* Surabaya Risalah Gusti, 2003
- _____. *Islam Tradisi ditengah Kancah Dunia Modern*, Bandung Pustaka, 1987
- Ihsan, Soffa. *Into The Soul, Dari Pencarian Nalari ke Pencarian rohani*, Jakarta Pustaka, 2007
- Izutsu, A. *Comparitive study of The key Philoshophical Concept in sufism and Taoism –Ibnu Arabi and Laotzu*, Chuang-Tzu, Pt. 1 Tokyo 1966
- Julaiha, Eka. *Etika Ekologi Prespektif Tasawuf Seyyed Hossein Nasr*” Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002
- Kellner, Douglas. *Budaya Media, Cultural Studies, Identitas dan Politik, Antara Modern dan Postmodern*, Yogyakarta, Jalasutra 2010
- Levine, Peter. *Nietzsche and The Modern Crisis of The Humanites* Albany State University of Neew York Press 1995
- Lewishon, Leonard. ed. *The Heritage of Sufism*, 3 vols, Oxford one world Publications, 1999
- Lings, Martin. *Sufi Poems A. Mediaeval Anthology Cambridge UK The Islam*, Texts Society, 2004
- Louis Michon, Jean. dan Roger Gaetani ,eds *Sufism Love and Wisdom*, Books 2006
- Madjid, Nurcholish. *Cendikiawan dan Religiucitas Masyarakat* Jakarta Media Surya Grafindo, 1985
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat Dari zaman Klasik Hingga Postmodernisme*, Jogyakarta Ar-Ruzz Media 2009
- Michon, Jean Louis. dan Roger Gaetani ,eds *Sufism Love and Wisdom*, Books 2006
- Muhid, Abd. *Konsep Tradis menurut Seyyed Hossein Nasr*” Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2000
- Mutahhari, Murtadha. *Mengenal irfan, Magam-maqam kearifan*, terj. C. Ramli Bihar Anwar Jakarta, Iman dan Hikmah 2002
- Nasution, Harun. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1973

- North Whitehead, Alfred. *Proses and Reality an Essay in Cosmology*, New York, The Free Press 1978 diterjemakna Saut Pasaribu dengan Judul *Filsafat Proses, Proses dan Realitas Dalam Kajian Kosmologi*, Jakarata Kreasi Wacana, 2009
- Otta Abdullah, Yusno. *Krisis Manusia Modern Dalam Prespektif Nasr*” .Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011
- Rasyid, Hamdan. *Sufi Berdasi, Mencapai Derajat Sufi dalam Kehidupan Modern*, Al-Mawardi, Jakarta, 2006
- Rene, Gnomon. *Crisis Of Modern World* , London Perenial Books 1927
- Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog antaragama, Studi atas pemikiran Muhammed Arkoun*. Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2000
- Russel, Bertrand. *History of Westrm Philosophy and its Connection With Politcal and Social Circumstance From the Earlist Times to Present day* George Allen and UNWIN LTD. London 1946
- Saifullah, Khatib. *Pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang Evistemologi*” .Tesis IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1995
- Sauqi, Acmad. *Meraih Kedamian Hidup, Kisah Spritual Orang Modern*. Yogyakarta, Teras, 2010
- Schimmel, Annemarie. *Decipbering the Signs of God, A Phenomenologycal Approach to Islam* diterbitkan Endinburgh University Press UK, 1992 diterjamhkan Rahmani Astuti *Rahasia Wajah Suci Ilahi, Memahami Islam Secara Fenomenologis*, Bandung Mizan 1997
- Schimmel, Annemarie. *Deciphering the Signs Of God A Phenomenological Aproach to Islam (Rahasia Wajah Suci Ilahi, memahami Islam secara Fenomenologis)*, Bandung Mizan, 1992
- Schimmel, Annemarie. *Mystical Dimentions of Islam*, Chapel Hill, Univercity of North Carolina Press, 1975
- Schoun, Frithjof. *Sufism Veil and Quintessence*, Bloomington IN, World Wisdom Books, 2006
- Scurtom, Roger. *Sejarah Singkat Filsafat Modern, Dari Descartes sampai Wittgenstein*, Jakarta , Ikapi PT. Panja Simpat 1986
- Shihab, M.Quraish. *Dia Dimana-mana Tangan Tuhan Dibalik setiap Fenomena*, Jakarta Lentera Hati, 2004
- Sholihin, Muhammad. *Tasawuf Aktual, menuju Insan Kamil*, Semarang Pustaka Nuun 2004
- Siregar, Rivay H.A. *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*, Jakrta Raja Grafindo Persada, 2000
- Siroj, Said Aqil. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengeddepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*, Jakarta Yayasan KHAS, 2009
- Smith, Margaret. *Mistikus Dalam Islam, Ujuran-Ujuran dan Karyanya*, Surabaya Risalah Gusti, 2001
- _____. *Reading From the Mystics Of. Islam* Pir Publication Colonial Green 1994 terjamahkan Ribut Wahyudi (*Mustikus Muslim, Ujuran-ujuran dan Karyanya*, Surabaya Risala Gusti, 2001

- Soleh, Khudori. *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta Jendela, 2003
- Syamsuri, *Tasawuf dan Trafi Krisis Modernisme Analisis terhadap Tasawuf Seyyed Hossein Nasr* .Tesis IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1993),
- Van Bruinessen, Martin. *Urban Sufisme*, Jakarta Rajawali Grafindo Persada 2008
- Weiner, Myron. ed, *Modernization The dynamics of Growth* New York Press 1999
- Ya'kub, Hamzah. *Filsafat Ketuhanan*, Bandung Al-Maarif, 1984
- Zainul Bahri, Media. *Satu Tuhan Banyak Agama, Pandangan Sufistik Ibn "Arabi", Rumi dan Al-Jili*, Bandung izan, 2011